

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Murung Panti Hilir Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara Kalimantan Selatan. JL. Tembok Baru RT.01-06 Kode Pos 71454.

B. Pendekatan Penelitian

Sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan, menganalisis fenomena, aktivitas sosial, sikap, pemikiran secara individual maupun kelompok. Data dihimpun dengan melakukan pengamatan yang seksama dan mendeskripsikan dalam konteks yang mendetail yang disertai catatan hasil wawancara yang mendalam dan hasil analisis dokumen.

Penelitian kualitatif ini menerapkan gaya perspektif induktif yang berfokus pada makna individu dan menafsirkan kompleksitas permasalahan (Cresswell, 2017). Pendekatan kualitatif ini juga untuk mengetahui atau menggambarkan kenyataan dari kejadian yang diteliti. Peneliti akan menjelaskan secara detail untuk mendapatkan informasi melalui wawancara, observasi dan kajian dokumen terhadap apa yang akan dilakukan responden (informan). Peneliti memilih pendekatan penelitian deskriptif kualitatif karena ingin menggambarkan situasi di lapangan secara lebih jelas dan rinci. Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran situasi atau peristiwa sehingga data yang dikumpulkan dapat digunakan secara deskriptif dan untuk mengidentifikasi lingkungan internal dan eksternal. Oleh karena itu, peneliti

dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas program kegiatan posyandu di Desa Murung Panti Hilir Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara.

C. Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Deskripsi kualitatif yaitu pengambilan data yang dapat dilakukan melalui observasi, wawancara maupun data dokumen. Pengambilan data yang dilakukan melalui wawancara dapat dilakukan melalui media telepon, video *konference* maupun tatap muka secara langsung.

Dalam penelitian ini peneliti dapat memahami fenomena dalam konteks sosial secara alamiah yang menggambarkan permasalahan sosial pada seseorang mengenai sudut pandang perilaku. Dalam penelitian kualitatif peneliti menganalisis dan setelah itu melaporkan fenomena dalam suatu hasil analisa dalam penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti mencoba untuk menjelaskan bagaimana Efektivitas Program Kegiatan Posyandu Lansia di Desa Murung Panti Hilir Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil pengamatan atau adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang

bersangkutan. Adapun data primer yang penulis ambil adalah dengan melakukan wawancara langsung kepada pihak yang terkait kemudian digali dari informan penelitian tersebut tentang Efektivitas Program Kegiatan Posyandu Lansia Di Desa Murung Panti Hilir Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data-data yang digunakan untuk melengkapi informasi yang dibutuhkan. Adapun data-data sekunder yang penulis kumpulkan disini diantaranya adalah bersumber dari buku-buku, internet dan data-data yang diperoleh dari Posyandu Lansia Desa Murung Panti Hilir Kecamatan Babirik.

2. Sumber Data

Indrianto dan Bambang (2013) sumber data adalah faktor penting yang perlu diperhatikan dalam menentukan terlebih dahulu metode pengumpulan data, selain jenis data yang akan dihasilkan. Sumber data sangat penting dalam penelitian untuk menjelaskan darimana sumber data tersebut berasal. Sumber data utama dari penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan dan sisanya merupakan data tambahan seperti dokumen. Untuk memperoleh sumber data yang berkaitan dengan topik penelitian. Sampel dalam penelitian kualitatif bukan juga disebut dengan sampel statistik, akan tetapi disebut dengan sampel teoritis karena tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah untuk menghasilkan teori.

Sumber data yang dipilih secara *Purposive Sampling*, *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu seperti orang tersebut dianggap paling tahu mengenai informasi yang diperlukan, sehingga memudahkan penelitian dalam menjalankan objek atau suatu informasi yang diteliti. Dalam hal ini penulis perlu menyebutkan sebagai sumber data yang diperoleh melalui observasi langsung dilapangan dan wawancara tersebut bersumber dari :

Tabel 3.1

Daftar Informan

No	Nama	Jabatan	Jumlah
1	H. Akhamd Ghazali S.Pd.I	Kepala Desa	1
2	Ahmad Nawawi, Se	Kasi Pemerintahan	1
3	Nida Fauziah, A.Md.Keb	Ketua Kader Posyandu Lansia	1
4	Mira	Kader Posyandu Lansia	1
5	Siti Nazmi Mawadah	Kader Posyandu Lansia	1
6	Ida	Masyarakat Lansia	1
7	Yarti	Masyarakat Lansia	1
8	Fatmah	Masyarakat Lansia	1
9	Ardiansyah	Masyarakat Lansia	1
10	Rusdiana	Masyarakat Lansia	1
11	Kursani	Masyarakat Lansia	1
12	Liana	Masyarakat Lansia	1
Jumlah			12

Sumber: Dibuat oleh Peneliti, 2026

E. Desain Oprasional Penelitian

Desain operasional adalah unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana cara mengukur suatu variable atau informasi ilmiah yang akan membantu peneliti lain yang menggunakan variabel yang sama. Desain

operasional penelitian menurut Sugiyono (2020) ialah penjelasan rinci mengenai bagaimana suatu variabel atau konsep diukur atau dioperasionalkan dalam konteks penelitian tertentu. Definisi operasional memberikan panduan konkret tentang cara mengukur atau mengamati variabel-variabel penelitian sehingga memungkinkan penelitian menjadi lebih terukur, jelas, dan dapat diulang. Adapun yang menjadi indikator atau pertanyaan yang diajukan kepada para informan dalam efektivitas program Posyandu Lansia Di Desa Murung Panti Hilir Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara sebagai berikut:

1. Pemahaman program

Pemahaman program adalah suatu penilaian atau pengukuran terhadap sejauh mana pemahaman pelaksanaan program untuk mencapai keberhasilan dalam mencapai tujuan, menurut Sutrisno (2007) pemahaman program adalah suatu keberhasilan suatu program yang ditentukan dari intensnya sosialisasi yang dilakukan unit teknis.

2. Tepat sasaran

Tepat sasaran adalah dalam menentukan keberhasilan suatu program, kesesuaian antara sasaran yang sudah ditentukan sebelumnya dengan penerima manfaat program sangatlah penting. Menurut Sutrisno (2007:125-126) indikator ini untuk menentukan target yang sesuai dengan tujuan adanya suatu program.

3. Tepat waktu

Tepat waktu adalah suatu etika sosial yang terlihat sederhana tapi memiliki dampak yang besar terhadap diri sendiri maupun kesan pada orang lain adalah etika tepat waktu. Sesuai dengan teori Sutrisno

(2007:125-126) mengungkapkan bahwa tepat waktu adalah suatu pelaksanaan program sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

4. Tercapainya tujuan

Tercapainya tujuan adalah indikator tercapainya tujuan, merupakan penilaian keberhasilan pencapaian tujuan dari kegiatan yang telah ditentukan, dilihat dari sejauh mana dampak dari hasil pelaksanaan program apakah sesuai dengan tujuan yang diharapkan atau tidak. Sesuai teori dari Sutrisno (2007:125-126) mengenai indikator tercapainya tujuan adalah untuk melihat apakah tujuan program yang telah dibentuk sudah dapat dicapai atau belum.

5. Perubahan nyata

Perubahan nyata yaitu melihat sejauh mana target dari program merasakan adanya perubahan atau manfaat dari pelaksanaan program. Sesuai dengan teori Sutrisno (2007), perubahan nyata merupakan salah satu dari lima dimensi untuk mengukur efektivitas program yang mengacu pada sejauh mana program yang telah dilaksanakan dapat memberikan dampak atau manfaat yang nyata bagi target sasaran program.

Tabel 3.2

Desain Oprasional Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Indikator
1	2	3
Efektivitas oleh oleh Edy Sutrisno dalam Dedi Amrizal (2018)	1. Pemahaman program	a. Pengetahuan masyarakat b. Sosialisasi
	2. Tepat sasaran	a. Ketepatan penerima manfaat b. Kesesuaian program dengan kebutuhan masyarakat
	3. Tepat waktu	a. Kesesuaian waktu b. Keberlanjutan program
	4. Tercapainya tujuan	a. Pencapaian tujuan program b. Kepuasan masyarakat lansia terhadap program
	5. Perubahan nyata	a. Peningkatan kualitas kesehatan lansia b. Kebermanfaatan program bagi penerima

Sumber: Dibuat oleh Peneliti, 2026

F. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2016:224) “Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang strategis dalam penelitian, tujuan utama dari penelitian ini adalah memperoleh data, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan”.

Adapun teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini:

a. Observasi

Observasi adalah aktivitas terhadap suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang ada sebelumnya, untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan atau melanjutkan suatu penelitian.

Observasi dilakukan dengan cara mengamati, menganalisa, dan mencatat objek yang diteliti. Observasi dilakukan untuk memperoleh sebuah data melalui pengamatan secara langsung dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang ada sebelumnya, untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan atau melanjutkan suatu penelitian.

Menurut Sukmadinata dalam Hardani, dkk. (2020:124) Observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang berlangsung”.

b. Wawancara

Wawancara (*interview*) adalah percakapan antara dua orang atau lebih dan berlangsung antara narasumber dan pewawancara. Tujuan dari wawancara tersebut adalah untuk mendapatkan informasi yang tepat dari narasumber yang terpercaya.

Wawancara dilakukan secara langsung kepada informan mengenai permasalahan yang diteliti untuk mendapatkan informasi secara lisan dengan tujuan dapat menjelaskan masalah yang ditanyakan oleh peneliti.

Menurut Nazir dalam Hardani, dkk. (2020:138) “Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau informan dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview goid* (panduan wawancara)”.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah cara yang dilakukan untuk menyediakan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber-sumber informasi khusus dari karangan atau tulisan, wasiat, buku, undang-undang dan sebagainya. Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan dokumen yang dianggap penting dan dapat menjawab permasalahan yang sedang diteliti. Dokumentasi didapat dari foto wawancara.

Menurut Hardani, dkk. (2020:149) “Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data- data yang sudah ada. Metode ini lebih mudah dibandingkan dengan metode data yang lain”.

Sugiyono (2017:240), “Mengemukakan pendapat mengenai dokumen, dokumen merupakan catatan yang sudah berlaku bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang”.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data ialah langkah selanjutnya untuk mengelola data hasil penelitian menjadi data dimana data diperoleh, dikerjakan dan dimanfaatkan sedemikian rupa untuk menyimpulkan persoalan yang diajukan dalam menyusun

hasil penelitian. Teknik analisis data adalah bagian yang penting dalam suatu penelitian. Melalui teknik analisis data, maka data-data yang diperoleh diklasifikasikan secara deskriptif, data-data yang telah disusun kemudian disajikan melalui proses yang dilakukan secara sistematis, metodologis dan konsisten, sehingga diperoleh gambaran yang jelas tentang Efektivitas Program Posyandu Lansia di Desa Murung Panti Hilir Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara.

Menurut Bogdan dalam Hardani, dkk. (2020:161) "*Data analysis is the process of systematically searching and arranging the interview transcripts, fieldnotes, and other materials that you to present what you discovered to others.* Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang terperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan- bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan, menjabarkannya ke dalam unit-unit melakukan sintesa, menyusun kedalam, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat simpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain".

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdapat 3 komponen pokok. Menurut Miles dan Huberman dalam Moleong P. (2019) ketiga komponen tersebut yaitu :

1. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal yang pokok dan memfokuskan pada hal yang penting. Reduksi data juga berarti komponen pertama dalam analisis data yang memperpendek, mempertegas dan

membuang hal yang dirasa tidak penting ataupun tidak berkaitan dengan fokus penelitian sehingga penarikan kesimpulan dapat dilakukan.

2. Penyajian Data,

Penyajian data adalah bentuk rakitan data dalam uraian singkat. Menyajikan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu bersifat naratif. Hal ini dimaksudkan untuk memahami apa yang terjadi secara lebih mudah.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dari model ini adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal namun juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan berkembang setelah peneliti ada di lapangan. Kesimpulan penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum ada yang berupa deskripsi atau gambaran yang sebelumnya belum jelas menjadi jelas.

H. Uji Kredibilitas Data

Uji Kredibilitas merupakan uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif. Kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif dan member check. Menurut Sugiyono, (2019:365) uji keabsahan data pada penelitian kualitatif merupakan pembuktian keabsahan atau kevalidan data-data yang ditemukan di lapangan. Data hasil penelitian dapat dikatakan “valid” apabila data-data tersebut mengandung kebenaran sesuai dengan data yang ada di lapangan.

Dalam pengujian kredibilitas data terdapat bermacam-macam cara pengujian. Menurut Sugiyono (2012:270) “Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan membercheck”.

Menurut Moleong dalam Ibrahim (2018:121) “Beberapa teknik pemeriksaan keabsahan data yang lazim digunakan, sesuai dengan kriteria masing-masing. Berdasarkan kriteria derajat keterpercayaan (*credibility*), pemeriksaan keabsahan data penelitian dapat menggunakan: teknik perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensi, kajian kasus negatif, dan pengecekan anggota”.

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Ibrahim (2018:122) “Keikutsertaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses dan aktifitas dimana seorang peneliti hadir bersama, mengamati, melihat, memahami, bahkan tinggal bersama objek (masyarakat/perkampungan) yang diteliti dalam rangka pengumpulan data. Perpanjangan keikutsertaan digunakan untuk memastikan keabsahan data yang diperoleh, dengan cara menambah waktu penelitian dilapangan. Penambahan waktu yang digunakan untuk memeriksa, memverifikasi, memperjelas dan mendalami data yang ada”.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan adalah upaya mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitannya dengan proses analisis yang konstan atau tentative. Menurut Moleong, ketekunan pengamatan

bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari, dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data penelitian dengan cara membanding-bandingkan antara sumber, teori, maupun metode/teknik penelitian. Moleong membagi teknik pemeriksaan keabsahan data ini kepada triangulasi sumber, triangulasi metode/teknik, dan triangulasi teori.

4. Pengecekan Sejawat

Pengecekan sejawat dilakukan untuk mendapat evaluasi, masukan dan saran terhadap apa yang telah dihasilkan oleh seseorang peneliti termasuk dari aspek metodologinya. Dari evaluasi, masukan dari saran inilah pada akhirnya peneliti melengkapi datanya jika dipandang masih kurang, membetulkan jika dianggap keliru, menyempurnakan jika dipandang kurang tepat, dan sebagainya.

5. Kecukupan Referensi

Kecukupan referensi dalam konteks ini bermakna tersedianya berbagai sumber yang digunakan untuk menjelaskan data suatu penelitian. Kecukupan referensi sebagai salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data dapat dilakukan dengan cara menghimpun sebanyak mungkin sumber dukungan dalam penelitian, baik sumber manusianya (berupa narasumber data dilapangan) maupun sumber bahan rujukan yang relevan berupa buku keperpustakaan, laporan penelitian dan karya ilmiah lainnya.

6. Kajian Kasus Negatif

Teknik analisis kasus negatif dilakukan dengan jalan mengumpulkan contoh dan kasus yang tidak sesuai dengan pola dan kecendrungan informasi yang telah dikumpulkan dan digunakan sebagai bahan pembandingan.

7. Pengecekan Anggota

Pengecekan dengan anggota yang terlihat dalam proses pengumpulan data, baik tim peneliti (*interviewer, observer, enumerator, atau surveyor*), maupun subjek yang diteliti (narasumber dan atau informan). Pengecekan dimaksud meliputi data, kategori analisis, penafsiran, dan kesimpulan. Dengan proses ini diyakini akan menghasilkan data-data yang benar dan terpercaya, sebab sudah diperiksa dan disetujui oleh seluruh anggota (*member check*).

